

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Antan Delapan merupakan nama dari sebuah kesenian tradisional Melayu yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Kesenian *Antan Delapan* memiliki makna yang berarti pantun.¹ Kesenian tradisional ini berasal dari kebiasaan masyarakat yang sering menghibur diri dengan berbalas pantun pada saat menumbuk padi. Alat penumbuk padi yang digunakan bernama antan dan lesung. Pada zaman dahulu, masyarakat memanen dan menumbuk padi untuk dimakan bersama-sama. Agar pekerjaan menjadi lebih cepat selesai, antan yang digunakan berjumlah delapan buah dengan sebuah lesung. Pada saat seorang bujang memanen padi dan seorang gadis menumbuk padi, biasanya mereka akan mulai berbalas pantun untuk menghibur diri. Dengan arti kata, kegiatan berbalas pantun ini diiringi dengan pukulan antan dan lesung yang digunakan oleh gadis untuk menumbuk padi.

Berawal dari kegiatan berbalas pantun yang sering dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Muara Enim, akhirnya terbentuklah sebuah kesenian tradisional yang bernama kesenian *Antan Delapan*. Pertunjukkan kesenian ini awalnya hanya berisikan pemain gendang serta *tetawak* (gong) yang mengiringi seorang penembang. Selain itu ada juga yang melakukan

¹ Wawancara dengan Bambang Irawan selaku seniman tradisional di Kab. Muara Enim pada 1 april 2018 di Kab. Muara Enim

pertunjukkan dengan diiringi oleh tanjidor dan alat musik melodis seperti biola ataupun hanya diiringi dengan gitar tunggal saja. Pertunjukkan yang bersifat menghibur ini biasa ditampilkan pada acara pernikahan maupun acara kedaerahan.

Seiring perkembangan zaman, kesenian *Antan Delapan* juga mulai mengikuti kebutuhan masyarakat agar dapat mempertahankan eksistensinya. Pada saat ini kesenian *Antan Delapan* terdiri dari seorang penembang, delapan orang penari dan beberapa pemusik. Alat musik pengiring yang digunakan sudah lebih modern, seperti keyboard, gitar melodi, gitar rhytm, gitar bass, tamborin, dan gendang calti. Bentuk perkembangan inilah yang pengkarya garap dalam komposisi *Antan Delapan*. Walaupun alat musik pengiring kesenian ini selalu berubah mengikuti zaman, akan tetapi ciri khas berbalas pantun dan pola ritme pukulan pada antan dan lesung tetap dipertahankan sejak dahulu.²

Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber Bambang Irawan, kesenian *Antan Delapan* memiliki beberapa judul lagu yang biasa dimainkan saat pertunjukkan, salah satunya lagu yang berjudul *Antan Delapan*.³ Pengkarya tertarik dengan melodi lagu *Antan Delapan* yang memiliki keunikan tersendiri. Melodi yang dimainkan dalam modus *G Dorian* ini selalu dimulai pada ketukan ringan, selain itu juga terdapat beberapa lompatan nada. Selain melodi tembang, pengkarya juga tertarik pada tembang serta

² Wawancara dengan Bambang Irawan selaku seniman tradisional di Kab. Muara Enim pada 1 april 2018 di Kab. Muara Enim

³ Wawancara dengan Bambang Irawan selaku seniman tradisional di Kab. Muara Enim pada 1 april 2018 di Kab. Muara Enim

pola ritme gendang pada lagu *Antan Delapan*. Ketertarikan ini dimaksudkan agar cerita yang terkandung dalam lagu *Antan Delapan* dapat tersampaikan secara utuh.

Tembang merupakan sebuah pantun yang dinyanyikan pada kesenian *Antan Delapan*.⁴ Berdasarkan pengamatan pengkarya selama di lapangan, secara umum tembang pada kesenian *Antan Delapan* mengandung cerita tentang kegiatan sehari-hari masyarakat di Kabupaten Muara Enim, dan bersifat fleksibel sesuai dengan yang membawakannya. Jika yang membawakannya merupakan pasangan antara laki-laki dan perempuan yang masih muda, maka pantun yang dibawakan akan mengandung cerita cinta antara muda-mudi. Akan tetapi jika yang membawakannya merupakan pasangan antara laki-laki dan perempuan yang telah berumur, maka pantun yang dibawakan akan mengandung cerita jenaka. Berbeda halnya jika yang membawakannya bernyanyi sendiri tanpa pasangan, maka pantun yang dibawakan akan mengandung cerita nasib. Tembang pada lagu *Antan Delapan* mengandung cerita nasib.

Pola ritme gendang pada lagu *Antan Delapan* merupakan pola ritme pukulan antan dan lesung sejak zaman dahulu, dan terus dipertahankan dengan menggunakan alat musik ritme seperti gendang yang disebut dengan gendang *calti*. Ritme pada lagu *Antan Delapan* ini memiliki pola yang berulang-ulang sepanjang lagu dinyanyikan.

⁴ Wawancara dengan A. Riswan. Ca selaku seniman tradisional di Kab. Muara Enim pada 31 maret 2018 di Kab. Muara Enim

Melodi tembang, pola ritme gendang, serta tembang di lagu *Antan Delapan*, merupakan sebuah identitas dari kesenian *Antan Delapan*. Unsur ini tidak dapat dipisahkan bagian-perbagian agar cerita (pesan) yang terkandung dalam kesenian *Antan Delapan* dapat tersampaikan secara utuh. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rizaldi dalam bukunya yang berjudul "Langkah-Langkah Memahami Musik", beliau menyebutkan bahwa kata-kata biasanya digunakan untuk membawa imajinasi ke suasana yang diinginkan agar sebuah musik tidak sulit dipahami. Akan tetapi musik yang sesungguhnya bukan hanya sebuah kata-kata, melainkan terdapat unsur lain berupa unsur musikalitas yang menunjang agar tercapai suasana yang diinginkan.⁵ Unsur musikalitas ini lah yang mendasari ketertarikan pengkarya untuk menggarap lagu *Antan Delapan* menjadi sebuah bentuk komposisi tema dan variasi dengan format solo vokal yang diiringi oleh *orchestra*.

Dalam buku *Kamus Musik* yang ditulis oleh Pono Banoe, beliau menuliskan definisi kata tema dan variasi. Tema adalah lagu pokok yang menjadi landasan pengembangan lagu; serangkaian melodi atau kalimat lagu yang merupakan elemen utama dalam konstruksi sebuah komposisi; melodi pokok yang polanya selalu diulang-ulang dan dapat diuraikan dalam berbagai variasi. Sedangkan variasi adalah komposisi musik yang merupakan variasi dari komposisi musik lainnya.⁶ Tema dan variasi

⁵ Rizaldi. "Langkah-Langkah Memahami Musik" *Buku Ajar* (Padangpanjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia Padangpanjang, 1995),33.

⁶ Pono Banoe. "Kamus Musik" (Yogyakarta: Kanisius, 2003)

merupakan suatu bentuk komposisi musik yang berisikan tema dan variasi atas tema.

Sebagai suatu komposisi musik, tema dan variasi terdiri dari dua jenis yaitu *Continuous Variation* dan *Sectionalized Variation*. Disebut *Continuous Variation* (variasi yang sinambung) karena adanya suatu kesinambungan tema. Suatu bentuk komposisi yang temanya merupakan tema tersendiri pada bas. Artinya tema begitu-begitu saja (*estinato*=keras kepala), sementara suara-suara yang lain bebas bervariasi. *Sectionalized Variation* berisikan seksi-seksi yang bervariasi berdasarkan tema, dengan arti kata tema itu sendiri mengalami perubahan. Bentuk tema dan variasi memiliki beberapa teknik memvariasikan tema, secara umum tema dan variasi didasari atas tiga unsur pokok dalam musik yaitu melodi, irama/ritme, dan harmoni.⁷ Jenis yang pengkarya gunakan yaitu *Sectionalized Variation*, karena komposisi ini digarap dengan memunculkan variasi-variasi yang berangkat dari tema menggunakan teknik memvariasikan tema.

Komposisi yang pengkarya garap diberi judul *Antan Delapan for Variation Form*, sehingga dapat menggambarkan secara jelas mengenai isi dari komposisi *Antan Delapan* yang berbentuk tema dan variasi. Disamping itu, sebagai putri daerah Kabupaten Muara Enim, pengkarya ingin kesenian *Antan Delapan* dapat dikenal oleh masyarakat yang lebih luas.

⁷ Murniati. "Ilmu Bentuk Analisa Musik II" *Buku Ajar* (Padangpanjang: DIPA STSI Padangpanjang, 2008), 14-23.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan suatu masalah yaitu; Bagaimana upaya mengangkat unsur musikalitas melodi tembang, pola ritme gendang serta tembang pada lagu *Antan Delapan*, menjadi sebuah komposisi yang berbentuk tema dan variasi, dengan format solo vokal yang diiringi oleh *orchestra*.

C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam komposisi *Antan Delapan* yaitu membuat sebuah komposisi yang berangkat dari lagu *Antan Delapan* ke dalam bentuk garap tema dan variasi, dengan format solo vokal yang diiringi oleh *orchestra*, tanpa menghilangkan identitas kesenian tersebut.

2. Kontribusi Penciptaan

Kontribusi yang ingin dicapai dalam komposisi *Antan Delapan* ini yaitu:

- a. Melestarikan kesenian *Antan Delapan*, dengan cara membuat komposisi musik baru dengan teori yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat dipelajari oleh berbagai kalangan.
- b. Menjadi bahan apresiasi dan referensi tentang kesenian *Antan Delapan* bagi masyarakat maupun kalangan akademisi yang menyaksikan pertunjukkan komposisi *Antan Delapan*.

- c. Memotivasi berbagai kalangan khususnya mahasiswa untuk menciptakan komposisi musik baru yang berangkat dari kesenian tradisional dengan menggunakan pendekatan musik barat.

D. Keaslian Karya

Dari tinjauan pustaka yang pengkarya lakukan, belum ada karya komposisi musik yang mengangkat kesenian yang sama dengan yang pengkarya angkat pada saat ini. Namun terdapat beberapa komposisi yang ada relevansinya dengan komposisi yang pengkarya garap, diantaranya yaitu:

1. Komposisi dalam bentuk tema dan variasi yang berangkat dari melodi vokal pernah digarap oleh Yade Surayya, alumni Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang tahun 2004. Komposisi yang berjudul *Mangaji Kamatian*, berangkat dari melodi vokal pada upacara ritual *Mangaji Kamatian* di Korong Pinang Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Laporan karya ini menjadi bahan perbandingan pengkarya dalam memahami komposisi dalam bentuk tema dan variasi yang berangkat dari melodi vokal. Perbedaan dengan komposisi yang pengkarya garap yaitu, komposisi *Antan Delapan* berangkat dari melodi tembang, pola ritme gendang, serta tembang dari kesenian *Antan Delapan*.
2. Komposisi dalam bentuk tema dan variasi juga pernah digarap oleh Wendra, alumni Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Padangpanjang tahun 2006. Komposisi yang berjudul *Serentak* disajikan dalam bentuk

ensambel gitar. Laporan karya ini menjadi bahan perbandingan pengkarya dalam memahami komposisi dalam bentuk tema dan variasi, yang disajikan melalui format ensambel gitar. Perbedaan dengan komposisi yang pengkarya garap yaitu, komposisi *Antan Delapan* disajikan dalam bentuk solo vokal diiringi *orchestra*.

3. Komposisi yang menggarap tema dan variasi jenis *Pasacaglia*, pernah digarap oleh Hafif HR, alumni Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang tahun 2012. Komposisi yang berjudul *Propaganda Musikal* digarap dalam bentuk sonata tiga bagian, jenis *Pasacaglia* digunakan pada bagian satu dan dua. Laporan karya ini menjadi bahan perbandingan pengkarya dalam menentukan jenis bentuk tema dan variasi yang digunakan pada komposisi *Antan Delapan*. Perbedaan dengan komposisi *Antan Delapan* yaitu, jenis tema dan variasi yang pengkarya gunakan adalah *Sectionalized Variation*.